

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN *MODEL PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS III

Nani Erawati<sup>1</sup>, Nurfaizah.AP<sup>2</sup>, Dwi Pita Reski<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD, SD Negeri Sidanegara 01

Email: [nanierawati305@gmail.com](mailto:nanierawati305@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [Nurfaizah.ap@unm.ac.id](mailto:Nurfaizah.ap@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, SD Negeri Bontocinde

Email: [dwipita.reski@gmail.com](mailto:dwipita.reski@gmail.com)

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 8-10-2021; Revised: 9-10-2021; Accepted: 1-11-2022; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sidanegara 01 Kecamatan Kedungreja terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Sidanegara 01 Kedungreja dengan jumlah 10 siswa. Diketahui dari 10 siswa, baru 5 siswa yang tuntas dalam kriteria ketuntasan minimal. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tatap muka terbatas. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sidanegara 01 Kecamatan Kedungreja. Pada siklus pertama 6 dari 10 siswa atau 60% siswa mencapai KKM. Pada siklus kedua 8 dari 10 siswa atau 80% siswa mencapai KKM.

**Keywords:** hasil belajar, PBL, learning outcomes, PBL

### PENDAHULUAN

Salah satu hal paling penting dalam era globalisasi sekarang ini adalah Pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam setiap kehidupan. Setiap peserta didik dituntut untuk memiliki Pendidikan yang baik dan berkualitas, supaya kita dapat dengan mudah mengikuti perkembangan zaman dimasa sekarang ataupun yang akan datang. Pada tahun 2020 pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dimana pandemic *coronavirus disease* (Covid 19) mulai masuk ke wilayah Indonesia. Berdasarkan surat edaran pemerintah Pendidikan dan kebudayaan no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat *coronavirus disease* (Covid 19). Dalam surat edaran disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan Pendidikan. Terutama dalam masa pandemi ini guru harus memutar otak agar tercipta ide kreatif dalam pembelajaran.

Sehingga siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh tanpa rasa bosan, yang dapat pula mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran terutama pada era sekarang ini. Sebagai guru kita juga harus menguasai teknologi agar tidak semakin tertinggal. Teknologi mempunyai dampak positif dalam pembelajaran, namun juga memiliki dampak negatif pula jika penggunaannya tidak diawasi dengan baik. Guru yang cangguh merupakan salah satu ciri guru memesona.

Salah satu cara untuk membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Guru diminta dan dituntut harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik dalam menyampaikan materi tema pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran konkrit adalah Pendekatan Kontekstual. Salah satu Metode Pendekatan Kontekstual adalah *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Berkaitan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri Sidanegara 01 Kedungreja maka penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kajian dan refleksi melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut Duch dalam Suharia (2013) PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan.

Menurut Trianto (2010), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Sama halnya menurut Riyanto (2009), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik.

Menurut Arends dalam Trianto (2009), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, mencoba membuat pertanyaan terkait masalah dan memungkinkan munculnya berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan; b) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pelajaran tertentu (ilmu alam, matematika, dan ilmu sosial), namun permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan. Peserta didik meninjau permasalahan itu dari berbagai mata pelajaran; c) Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata. Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalah, kemudian mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan percobaan (bila diperlukan), dan menarik kesimpulan; d) Menghasilkan produk dan mempublikasikan. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan; e) Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan

masalah ditandai oleh peserta didik yang saling bekerja sama, paling sering membentuk pasangan dalam kelompok-kelompok kecil.

Menurut Witherington dalam Thobroni (2011:20), belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Setelah selesai proses pembelajaran tentu diharapkan hasil belajar memuaskan yang akan diperoleh siswa. Menurut Suprijono dalam Thobroni (2011: 22), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan merujuk pemikiran Gagne dalam Thobroni (2011: 22) hasil belajar berupa hal-hal berikut ini:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang dapat mengungkapkan pengetahuan siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning di Kelas III. Penelitian tersebut dilaksanakan di SD Negeri Sidanegara 01 Kedungreja khususnya pada kelas 3 yang terdapat penurunan hasil belajar. Peserta didik kelas III yang diikuti sebanyak 10 siswa. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning karena model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik untuk berpikir kritis.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sidanegara 01 desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap pada semester I tahun pelajaran 2021/2022. Tema yang diambil adalah tema 2 dan tema 3 pada pembelajaran kelas III Sekolah Dasar. Dengan penelitian Tindakan Kelas ini, diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setelah satu siklus selesai dilaksanakan, kemudian diikuti dengan adanya perancangan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri atau siklus kedua. Alur penelitian Tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setelah satu siklus selesai diimplementasikan, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilakukan dalam bentuk siklus tersendiri.

Suharsimi Arikunto (1998:134) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga

lebih muda diolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data tes dan non tes. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif komparatif yang berarti perbandingan antar siklus dengan menggunakan presentase hasil belajar. Hasil tes siklus I dan siklus II mencerminkan sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada tema 2 dan 3. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memecahkan masalah tingkat pemahaman pembelajaran pada siswa. Setiap pertemuan berlangsung selama 3 jam pelajaran (3x 30 menit). Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan dalam dua siklus untuk menentukan bagaimana penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun sebelum penelitian ini telah dilakukan penelitian Pra Tindakan. Penelitian Pra Tindakan dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di Kelas III SD Negeri Sidanegara 01. Berdasarkan hasil pra tindakan nilai hasil belajar siswa diperoleh rata-rata hasil belajar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, dan hasil belajar perseorangan pun masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai terendah siswa adalah 40 dan presentase ketuntasan belajar minimal siswa hanya mencapai 40%. Pada pra Tindakan atau pra siklus peneliti belum menerapkan model pembelajaran Problem Based learning. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran. Maka peneliti melakukan Tindakan dalam 2 siklus.

### **1. Siklus Pertama (I)**

Pelaksanaan siklus I sesuai dengan tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan tersebut berupa perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan meliputi: pembuatan Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran siklus I, menyiapkan rencana tindakan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, media pembelajaran, lembar evaluasi, dan instrument penilaian.

Pelaksanaan siklus I pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021 selama 3 jam pelajaran (3 x 30 menit) bertempat di SD Negeri Sidanegara 01 desa Sidanegara Kedungreja secara luring pada siswa kelas 3 yang berjumlah 10 siswa. Materi yang diajarkan adalah tema 2 (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan) subtema 2 (manfaat hewan bagi kehidupan manusia) pembelajaran 5. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil evaluasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 6 dari 10 peserta didik atau 60% mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana KKM yang ada pada SD Negeri Sidanegara 01 adalah 70, yang berarti peserta didik tuntas dalam pembelajaran. Sedangkan 4 peserta didik atau 40% belum tuntas dalam pembelajaran siklus I atau nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar namun peneliti masih belum puas dengan hasil yang didapatkan dan memutuskan untuk melakukan penelitian pada siklus ke II.

### **2. Siklus Kedua (II)**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II pada tahap perencanaan dilakukan beberapa hal meliputi: pembuatan Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran siklus II, pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pembuatan soal evaluasi, memilih media pembelajaran yang lebih menarik lagi, dan membuat instrument penilaian yang tepat.

Pelaksanaan siklus II pada hari Senin tanggal 13 September 2021 bertempat di SD Negeri Sidanegara 01 desa Sidanegara kecamatan Kedungreja kabupaten Cilacap pada peserta didik kelas III dengan jumlah siswa yang diikuti sejumlah 10 peserta didik. Materi yang diajarkan tema 3 (Benda di sekitarku) subtema 1 (Aneka Benda disekitarku) pembelajaran 1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Pada setiap pertemuan dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning, siswa diberikan permasalahan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembar Evaluasi Siswa. Setelah selesai pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa pada siklus II ini. Hasil evaluasi dari siklus II menunjukkan bahwa pada siklus ke II 8 dari 10 peserta didik atau 80% peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana KKM pada SD Negeri Sidanegara 01 Kedungreja yaitu 70. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas atau nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terdiri dari 2 atau 20% dari keseluruhan peserta didik.

### **Pembahasan**

Hasil belajar aspek kognitif merupakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dari nilai evaluasi atau post test siswa di tiap akhir siklus. Pemilihan Model Pembelajaran Problem Based Learning didasari untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar aktif mengikuti pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, dimana menyesuaikan tahap perkembangan siswa kelas III yang masih bersifat konkret. Untuk merangsang peserta didik belajar dan menggali potensi siswa agar berpikir kritis ketika dihadapkan dengan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat jumlah anak yang tuntas belajar dan rata-rata yang selalu mengalami kenaikan, maka diputuskan penelitian diakhiri pada siklus II karena proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning telah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada siklus I nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 50 dan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 60% serta siswa yang belum tuntas 40%. Sedangkan pada siklus ke II nilai terendah adalah 60 dan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 80% serta siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 20%. Dari siklus I dan II terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas III dan menurunnya jumlah presentase siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III di SD Negeri Sidanegara 01 Kedungreja.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sidanegara 01 desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran di tema 2 dan 3 kelas III dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Distudi awal dari 10 siswa hanya 4 (40%) yang tuntas sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 (60%), meningkat pada siklus I yaitu menjadi 6 siswa (60%) yang sudah tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 40%. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan hasil belajar namun masih kurang memuaskan. Maka peneliti, melanjutkan penelitian pada siklus II. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 8 siswa (80%) dari 10 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 2 siswa (20%).

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning di Kelas III”. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat sehat dan KaruniaNya.
2. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
3. Dr. H. Darmawang., M.Kes , selaku Ketua Program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.
4. Dra. Nurfaizah. AP, M.Hum , selaku dosen pembimbing lapangan PPG Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
5. Dwi Pita Reski, S.Pd., Gr., M.Pd. selaku guru pamong PPG Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Yatingun Rusyanto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Sidanegara 01 Kecamatan Kedungreja yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
7. Bapak dan Ibu guru SD Negeri Sidanegara 01 Kedungreja yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.
8. Keluarga dan suami tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan.
9. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama proses pengerjaan artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzia, Awalia Hadist. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 7(1),40-47.
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Lantanida Journal, Vol. 7. No 1, 75-86.
- Riyanto, Yatim. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada.
- Suharsimi Arikunto. 2007. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: rineka Cipta.
- Thobroni, Muhammad, Arif Mustofa. 2011. Belajar dan pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.